

## ABTRAK

### **PENYELESAIAN SENGKETA TANAH HAK ULAYAT KAUMSUKU CANIAGO DI JORONG KOTO HARAU NAGARI BATU BALANG KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMAPULUH KOTA (STUDI ATASPUTUSAN MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 952/K/PDT/2001)**

*Di Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota dalam menyelesaikan sengketa tanah Hak Ulayat masih menggunakan lembaga di luar Pengadilan. Seperti misalnya penyelesaian sengketa melalui kekeluargaan, Kerapatan Adat Nagari (KAN), namun dalam perkembangannya masih banyak juga yang tidak menggunakan penyelesaian sengketa melalui adat. Dalam penulisan ini penyelesaian sengketa hak ulayat yang akhirnya menggunakan penyelesaian melalui Pengadilan Negeri hingga sampai di Mahkamah Agung Republik Indonesia. Di Wilayah ini masih banyak tanah-tanah ulayat milik masyarakat hukum adat yang sering menimbulkan sengketa kepentingan. Penelitian ini mengungkapkan Asal Muasal Sengketa Tanah Hak Ulayat Kaum Suku Chaniago Di Jorong Koto Harau Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota, khususnya tanah hak ulayat sebagai pusaka tinggi yang menjadi rebutan setelah menjadi warisan, seperti yang terjadi pada suku Caniago di Nagari dan penyelesaian sengketa Tanah Ulayat Kaum Chaniago Di Jorong Koto Harau. Sengketa ini juga menyangkut dengan silsilah (ranji), serta Sako (gelar adat), yang merupakan kedudukan seseorang dalam kaumnya. Untuk menjawab permasalahan tentang asal muasal terjadinya sengketa tersebut maka penulis berusaha untuk mendapatkan data dan informasi, baik lisan maupun tulisan yang merupakan dokumen-dokumen yang menjadi sumber-sumber primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data-data tersebut penulis menggunakan pendekatan yuridis empiris. Dalam penelitian yang penulis lakukan berdasarkan informasi-informasi dari studi lapangan, serta didukung oleh dokumen-dokumen yang penulis dapatkan, seperti Putusan Mahkamah Agung Terkait Sengketa yang ada di kaum suku Caniago. Didalam tulisan ini penulis dapat menyimpulkan kalau sengketa tanah hak ulayat yang terjadi pada suku Caniago di Nagari disebabkan bukan hanya sekedar rumitnya masalah adat tetapi juga akibat pengaruh sosial dan faktor ekonomi. Oleh karena itu, penyelesaian sengketa tanah hak ulayat yang telah menjadi warisan ini terlalu rumit dan sulit didamaikan oleh Lembaga Adat, maka harus diselesaikan melalui lembaga hukum formil yaitu di peradilan umum.*

**Kata Kunci** : Penyelesaian Sengketa Tanah Hak Ulayat Kaum Suku Chaniago.

## **ABSTRACT**

**LAND DISPUTE SETTLEMENT COMMUNAL RIGHT KAUMSUKU  
CANIAGO  
IN STONE JORONG KOTO NAGARI HARAU HARAU LIMAPULUH  
BALANG DISTRICT CITY  
(STUDY ATASPUTUSAN SUPREME COURT OF THE REPUBLIC OF  
INDONESIA  
NUMBER: 952 / K / PDT / 2001)**

In District Harau Limapuluh City in resolving land disputes Land Rights still using agency outside the court. Such as the settlement of disputes through kinship, density Adat Nagari (KAN), but in its development are still many who do not use sengketa settlement through customs. In this study, the completion of customary rights sengketa eventually use up the completion of the District Court in the Supreme Court of the Republic of Indonesia. In this region there are many traditional communal lands belonging to indigenous people's interests often lead to disputes. This study reveals Origins of Land Disputes Land Rights The Tribe Chaniago In Jorong Koto Harau Nagari Batu Balang District of Harau Limapuluh City, especially land customary rights as a heritage high a bone of contention after being heritage, as happened to the tribe Caniago in Nagari and settlement sengketa The Communal Land Chaniago In Jorong Koto Harau. The dispute is also concerned with pedigree (Ranji), and Sako (customary title), which is the position of a person in his people. To answer the problem of the origin of the dispute, the authors seek to obtain data and information, both verbally and in writing that the documents become primary sources and secondary. In collecting these data the author uses empirical juridical approach. In a study conducted by the author based on information from field studies, as well as supported by documents that writers get, such as Supreme Court decisions related disputes in the tribal Caniago. In this paper the authors to conclude that customary rights land disputes that occur in tribal Caniago in Nagari due to the complexity of the problem is not just customary but also due to the influence of social and economic factors. Therefore, the settlement of land disputes which have become customary rights legacy is too complicated and difficult to reconcile the Indigenous Institute, it must be resolved through formal legal institutions that is in the public courts.

**Keywords:** *Land Dispute Settlement Land Rights The Tribe Chaniago.*